BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai analisis tingkat *leverage* terhadap *coorporate social responbility disclosure* pada perusahaan textill dan garmen kelompok *textile mill products,apparel and other textil products* di Bursa Efek Indonesia, maka pada bagian akhir dari penelitian ini, penulis menarik kesimpulan, sekaligus memberikan saran sebagai berikut.

5.1 Kesimpulan

1. Pada perusahaan tekstil dan garmen kelompok *textile mill product, apparel and other products* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2005 khususnya untuk 12 perusahaan cenderung memiliki ketergantungan terhadap sumber pembiaayaan yang berasal dari hutang. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan textil dan garmen kelompok *textile mill product, apparel and other products* pada umumnya memiliki kewajiban hutang berupa pengembalian yang besar terhadap penggunaan sumber dana dalam operasional perusaahaan. Sedangkan perusahaan yang memiliki hutang yang kecil hanya berjumlah 2 perusahaan. Dari hal tersebut dapat menyebabkan perusahaan akan mengalami kepayahan karena besarnya cicilan yang harus dikembalikan. Sedangkan perusahaan dengan leverage yang rendah akan memnyebabkan sumber pendanaan yang akan diperoleh dalam skala besar

sehingga mengakibatkan kesulitan dalam proses sumber pembiayaan yang berasal dari hutang atau pinjaman.

2. Pengungkapan yang dilakukan perusahaan textil dan garmen kelompok *textile mill product, apparel and other product* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2005 dalam rangka pertanggungjawaban sosial perusahaan masih tergolong rendah. Rata-rata tingkat pengungkapan yang dilakukan masing-masing perusahaan hanya mencapai 37,50% dari keseluruhan pengungkapan dengan total 68 item yang harusnya diungkapkan. Pada pengungkapan Lingkungan sebesar 27,86 dari 10 pengungkapan artinya bahwa pengungkapan hanya berkisar pada angka tertinggi pengungkapan yaitu 9 pengungkapan. Pada tema kesehatan dan keselamatan tenaga kerja sebesar 36,61% , pengungkapan terbanyak berjumlah 5 item dari 8 item yang diungkapkan. Pada tema lainnya tentang tenaga kerja yang berjumlah 29 item yang harus diungkapan hanya berkisar angka terttinggi pengungkapan yaitu 18 item. Pada tema produk item tertinggi yang diungkapkan berada pada 9 jumlah item. Pada tema keterlibatan masyarakat berada pada 28,57% dan pada tema umum berada pada 89,29%. Hal ini menggambarkan perusahaan masih tergolong rendah dalam melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.
3. Tingkat *leverage* memberikan dampak yang signifikan terhadap *corporate social responsibility disclosure* pada perusahaan textil dan garmen kelompok

textile mill product, apparel and other products yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2005. Pengujian dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana diperoleh hasil Y = 43,643 - 0,014 X yaitu peningkatan leverage sebesar 1% diduga akan menurunkan *corporate social responsibility disclosure* sebesar 0,014%. Tingkat *leverage* memberikan dampak atau pengaruh sebesar 29,2% terhadap *corporate social responsibility disclosure* pada perusahaan textil dan garmen kelompok *textile mill product, apparel and other products* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2005. Sedangkan sisanya adalah sebesar 70,8% dijelaskan oleh variable lain diluar variable tingkat *leverage* seperti size, profitabilitas, profil dan ukuran dewan komisaris.

5.2 Saran

1. Bagi perusahaan yang memiliki hutang yang rendah dan hutang tinggi perlu melakukan penyeimbangan jumlah sumber pembiayaan yang berasal dari hutang karena hutang yang rendah akan mengakibatkan tingkat pendanaan perusahaan yang disediakan oleh para *debtholders/investor* atau kreditor akan semakin besar. Hal tersebut dapat menyebabkan para *debtholdes/investor* akan mempertimbangkan dalam melakukan penanaman modal baik dari pinjaman maupun investasi. Seabaliknya demikian apabila berada pada rasio yang tinggi maka yang terjadi adalah pengembalian yang sangat tinggi karena adanya pinjaman atau investasi yang tinggi. Apabila mengalami keuntungan

maka tidak akan berdampak pada arus kas perusahaan tetapi apabila mengalami kerugian maka akan berdampak pada keuangan perusahaan yang selanjutnya pada kelangsungan perusahaa. Selain itu, perusahaan akan mengalami kepayahan dalam keuangan. Salah satu solusi apabila hutang yang terlanjur tinggi maka perlu melakukan restrukturisasi hutang untuk mengurangi percepatan arus kas dalam pengembalian.

2. Sebaiknya perusahaan harus memperhatikan kondisi sosial dan lingkungan agar dapat memberikan efek yang baik terhadap masyarakat sekitar serta terhadap pencitraan perusahaan. Dengan adanya pelaksanaan *corporate social responsibility* maka akan semakin banyak juga pengungkapan yang akan dilakukan. perusahaan telah bersinergi untuk komitmen terhadap lingkungan dan sosial yang dapat berujung pada kelangsungan perusahaan dengan baik.